



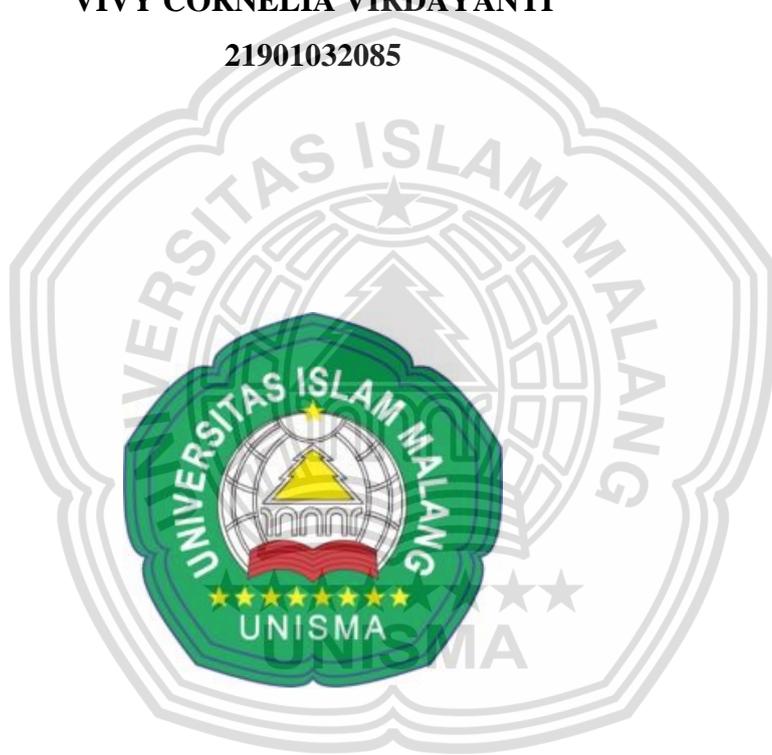
**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KOPI KAMPUNG LEGO DI
KELURAHAN GOMBENGSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

VIVY CORNELIA VIRDAYANTI

21901032085



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024

Abstract

Tourism development strategy is an overall plan that has a comprehensive and integrated nature to satisfy tourists so that it can become a sustainable destination. This development strategy is needed to develop Lego Village Coffee Tourism in Gombengsari Village, Kalipuro District, Banyuwangi Regency. This research aims (1) to identify and describe internal factors and external factors. (2) to analyze development strategies that can be applied to Lego Village Coffee Tourism. The location of this research was conducted at Lego Village Coffee Tourism, Gombengsari Village, Kalipuro District, Banyuwangi Regency. The sampling technique used in this research is Accidental Sampling, which uses respondents who are met by chance who meet and are not planned in advance. The data analysis used in this research is the IFAS matrix, EFAS Matrix, SWOT Matrix, SPACE Matrix, QSPM Matrix. The results showed that from the results of the IFAS and EFAS calculations, the IFAS value was obtained at 3.10 and EFAS at 2.83. And the IE matrix shows that the position of Kampung Lego Coffee Tourism is in cell IV, which is in a stability strategy position. Furthermore, the results of the IE matrix are used as a reference in formulating strategies in the SWOT matrix by combining strengths, weaknesses, opportunities, and threats. In the SPACE matrix, the position of Lego Village Coffee Tourism is in the aggressive quadrant. And based on the analysis results from the QSPM matrix, the priority strategy that can be implemented obtained from the W-O strategy is carrying out structured promotions by utilizing tourist attractions and natural potential.

Keyword: *development strategy, internal and external, QSPM analysis*

Abstract

Strategi pengembangan wisata adalah suatu keseluruhan rencana yang memiliki sifat komprehensif dan terpadu untuk memuaskan wisatawan sehingga dapat menjadi destinasi yang berkelanjutan. Strategi pengembangan ini diperlukan untuk mengembangkan Wisata Kopi Kampung Lego yang berada di Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal. (2) untuk menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Wisata Kopi Kampung Lego. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wisata Kopi Kampung Lego Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling yaitu menggunakan responden yang ditemui secara kebetulan yang bertemu dan tidak direncanakan sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu matriks IFAS, Matriks EFAS, Matriks SWOT, Matriks SPACE, Matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai IFAS sebesar 3,10 dan EFAS sebesar 2,83 yang artinya Wisata Kopi Kampung Lego berada pada kondisi di atas rata-rata yang berarti posisi Wisata Kopi Kampung Lego mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan pada Wisata Kopi Kampung Lego secara maksimal. Dan matriks IE menunjukkan bahwa posisi Wisata Kopi Kampung Lego berada di sel IV yaitu berada dalam posisi stability strategi yang artinya strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil dari matriks IE ini dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pada matriks SWOT dengan menggabungkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada matriks SPACE posisi Wisata Kopi Kampung Lego berada pada kuadran agresif. Dan berdasarkan hasil analisis matriks QSPM bahwa strategi prioritas yang dapat diimplementasikan pada Wisata Kopi Kampung Lego yaitu mengusulkan perbaikan jalan menuju agrowisata kepada pemerintah setempat.

Keyword: Strategi pengembangan, Internal dan Eksternal, Analisis QSPM

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi digolongkan ke dalam famili Rubiaceae dengan genus Coffea. Terdapat dua jenis kopi yang terkenal yaitu kopi Arabica dan kopi Robusta. Kadar kafein pada kopi robusta sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kopi arabica. Negara-negara produsen kopi terbesar di dunia adalah Brazil, Colombia, dan Indonesia (Alam & Cawer, 2020). Di Indonesia sendiri kopi yang paling banyak di produksi yaitu kopi robusta yang mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Di Indonesia kopi dijual dalam berbagai bentuk dari biji kopi, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi. Kopi dikenal sebagai minuman yang memiliki kandungan kafein yang berkadar tinggi. Kafein yang terdapat pada kopi diketahui memiliki manfaat yang ketika dikonsumsi oleh manusia dan memiliki dampak buruk bagi tubuh manusia jika dikonsumsi saat kondisi tubuh tertentu dalam kadar jumlah kafein yang cukup tinggi. Kafein dapat menghilangkan kantuk dan juga bisa menaikkan mood (Ningsih, 2023). Kopi ini banyak digemari hampir seluruh masyarakat di dunia. Kopi memiliki aroma yang khas dan juga memiliki rasa pahit ini seringkali membuat para penikmat kopi merasa kecanduan.

Kelurahan Gombengsari merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Banyuwangi, tepatnya berada sekitar 15 km dari pusat Kota Banyuwangi. Secara letak geografis Kelurahan Gombengsari memiliki lahan perkebunan yang sangat luas dengan komoditi utama dibidang perkebunan kopi. Kelurahan Gombengsari ini dikenal dengan wisata Gombengsari yang mengedepankan kopi sebagai komoditas unggulan. Tidak hanya produk kopi, Kelurahan Gombengsari juga mempunyai produk lain yaitu seperti susu kambing etawa, peternakan lebah madu, dan lainnya. Dari data luas wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Gombengsari yaitu 1.998 Ha. Lahan perkebunan kopi di Gombengsari umumnya dikelola oleh masyarakat dan sebagian digunakan untuk lahan pertanian. Kelurahan

Gombongsari ini berdekatan dengan perkebunan kopi, namun petani kopi masih belum bisa memaksimalkan dari hasil panen dan pemasarannya sehingga keberadaan kebun kopi di wilayah belum dapat menyejahterakan masyarakat. Maka dari itu, petani kopi memerlukan pendampingan penyuluhan dan pelatihan pemasaran untuk produknya. Usaha untuk memperbaiki ekonomi masyarakat petani di Kelurahan Gombongsari yaitu dengan menciptakan branding kopi sebagai oleh-oleh pengunjung yang datang ke wisata kopi kampung lego, tidak hanya itu saja akan tetapi juga bisa membuka peluang baru dalam menciptakan tempat-tempat stand kopi di Kelurahan Gombongsari (Utami & Novikarumsari, 2022).

Wisata Kopi Kampung Lego terletak di Lingkungan Lerek, Kelurahan Gombongsari, Kecamatan Kalipuro. Kampung wisata kopi ini terletak di dataran tinggi dengan kontur tanah berbukit dan berada di ketinggian sekitar 450-500 meter di atas permukaan laut, sehingga hal itu menyebabkan daerah setempat menjadi sentra dan penghasil kopi dengan kualitas yang baik. Di lingkungan lerek sejak dulu memang terkenal dengan sentra perkebunan kopi rakyat karena di setiap rumah warga memiliki pekarangan yang ditanami dengan kebun kopi. Wisata kopi kampung lego ini merupakan wisata edukasi yang sangat baik bagi wisatawan, pengunjung tidak hanya bisa menikmati kopi saja melainkan juga bisa melihat dan ikut membuat kopi mulai dari tracking kebun kopi, melihat petik kopi, pemrosesan biji kopi secara tradisional (Utami & Novikarumsari, 2022). Wisata kopi kampung lego ini tidak hanya menawarkan kopi, namun juga menawarkan produk lain seperti susu kambing etawa dan juga peternakan lebah madu. Kampung lego menjual 6 varian kopi diantaranya kopil luwak, kopi lanang, kopi arabica, kopi robusta, kopi leberica, dan house blend (campuran arabica dan robusta).

Wisata kopi kampung lego ini berkembang melalui partisipasi aktif petani dalam sistem komunitas dan kelembagaan kelompok. Kelembagaan melalui kelompok tani (poktan) dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemberdayaan berbasis masyarakat. Pengelolaan dan hasil usaha dari wisata kopi kampung lego ini dilakukan langsung oleh kelompok tani (poktan) bersama-sama dengan anggotanya. Poktan dan Pokdarwis diharapkan dapat mendukung dan meningkatkan partisipasi melalui pengembangan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan kelembagaan.

Adanya kondisi tersebut maka diperlukan penelitian mengenai perumusan strategi pengembangan yang tepat untuk perkembangan wisata kopi kampung lego di masa mendatang. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi agrowisata dan faktor-faktor penyebab agrowisata yang kurang berkembang. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis faktor-faktor tersebut ke dalam faktor internal dan eksternal. Kemudian, setelah menganalisis faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat. Strategi pengembangan yang tepat nantinya diharapkan bisa menunjang pariwisata berkelanjutan di masa mendatang. Selain itu, strategi pengembangan yang dihasilkan ke depannya diharapkan mampu mendorong petani dan masyarakat sekitar untuk ikut berperan dalam memajukan perekonomian dan pertanian pada umumnya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis potensi dan strategi pengembangan pada wisata kopi kampung lego yang dapat diandalkan dimasa mendatang.

1.2 Perumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal pada Wisata Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombongsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Wisata Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombongsari Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal pengembangan Wisata Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombongsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Wisata Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombongsari Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Batasan penelitian

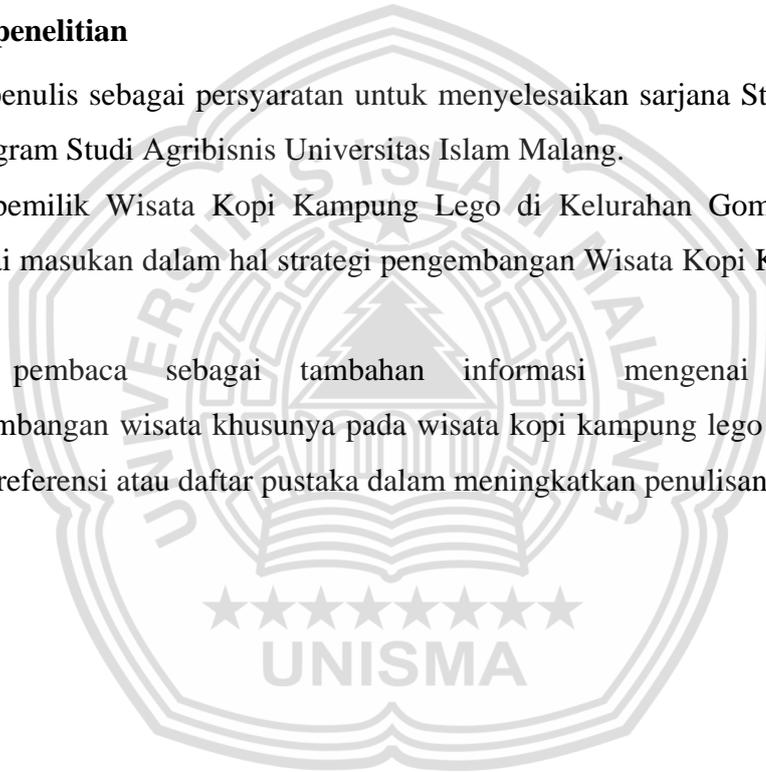
1. Penelitian dilakukan di Kelurahan Gombongsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Dengan menjadikan Wisata

Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombengsari sebagai sampel analisis strategi pengembangan.

2. Jenis komoditi yang diteliti adalah komoditi kopi, dimana penelitian ini lebih mengarah ke faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan.
3. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi untuk melakukan wawancara, angket kuesioner sebagai data primer dan pengambilan data sekunder ke pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Strata (S1) di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang.
2. Bagi pemilik Wisata Kopi Kampung Lego di Kelurahan Gombengsari sebagai masukan dalam hal strategi pengembangan Wisata Kopi Kampung Lego.
3. Bagi pembaca sebagai tambahan informasi mengenai strategi pengembangan wisata khususnya pada wisata kopi kampung lego dan bisa untuk referensi atau daftar pustaka dalam meningkatkan penulisan.





BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Wisata Kopi Kampung Lego di Kabupaten Banyuwangi”, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor internal Wisata Kopi Kampung Lego yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan pada Wisata Kopi Kampung Lego ini yaitu lokasi yang strategis, fasilitas yang lengkap, sarana dan prasarana yang memadai, pelayanan yang disediakan lengkap, lahan yang cukup luas, layanan complain pengunjung baik dan cepat tanggap. Kelemahan meliputi akses jalan yang kurang bagus untuk menuju lokasi, promosi yang kurang, teknologi pengolahan kopi yang masih kurang. Faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Peluang pada Wisata Kopi Kampung Lego yaitu kondisi agrowisata yang luas, pemandangan yang indah dan udara yang sejuk, dukungan pemerintah setempat dalam pengembangan agrowisata, obyek wisata kopi meningkat, potensi alam kopi yang sesuai. Ancaman meliputi adanya objek wisata lain disekitar, pengembangan agrowisata lain yang mempunyai ciri khas, cuaca yang tidak menentu, minta pengunjung untuk datang kembali, akses menuju lokasi sulit dan tidak strategis.
2. Strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan Wisata Kopi Kampung Lego berdasarkan posisi yang didapatkan dari matriks IFAS dengan skor 3,10 dan matriks EFAS dengan skor 2,83. Matriks IE menunjukkan bahwa posisi Wisata Kopi Kampung Lego berada dalam posisi stability strategy yang artinya tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis Matriks SWOT akan digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi pengembangan dan perencanaan pada Wisata Kopi Kampung Lego. Hasil analisis Matriks SPACE posisi Wisata Kopi Kampung Lego berada pada kuadran agresif yang artinya posisi ini bagus untuk memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari beragam ancaman eksternal. Penelitian strategi prioritas menggunakan Matriks QSPM diperoleh nilai TAS sebesar 7,49 pada strategi W-O yaitu mengusulkan perbaikan jalan agrowisata kepada pemerintah setempat.

5.2 Saran

1. Bagi Wisata Kopi Kampung Lego

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa saran yang dapat membantu dalam pengembangan Wisata Kopi Kampung Lego yaitu terus melakukan pengembangan yang sesuai dengan prioritas strategi yang telah dirumuskan, menerapkan strategi yang telah dibuat dan terus melakukan inovasi baru. Mengembangkan program edukasi tentang proses pembuatan kopi, sejarah kopi di daerah, dan budaya lokal yang dapat menambah nilai pengalaman bagi pengunjung.

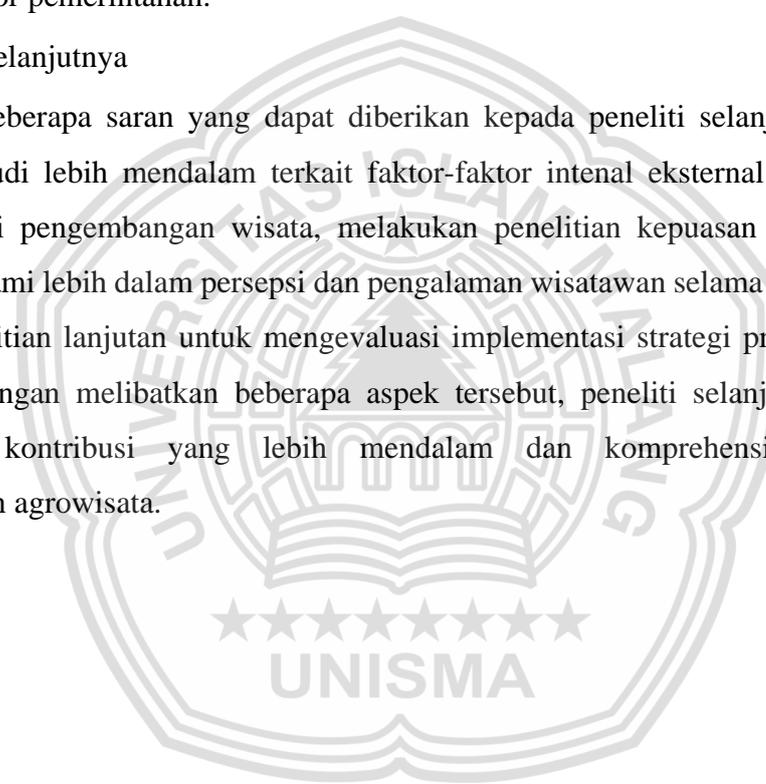
- a. Product : Wisata Kopi Kampong Lego ini menjual produk biji kopi, kopi bubuk serta kopi seduh. Produk dari Wisata Kopi Kampung Lego ini sangat berkualitas karena setiap melakukan produksi selalu mempertimbangkan hasil akhirnya agar bisa bersaing dipasaran dan dapat mengambil minat para konsumen dipasaran. Saran untuk Wisata Kopi Kampung Lego sebaiknya menciptakan inovasi baru dalam produk kopinya agar tetap mempunyai minat para konsumen dipasaran.
- b. Price : Wisata Kopi Kampung Lego sebaiknya melakukan penambahan harga tiket masuk pada Wisata Kopi Kampung Lego atau setiap destinasi yang ada di Wisata Kopi Kampung Lego.
- c. Place : Wisata Kopi Kampung Lego ini cukup strategis dan sebaiknya lebih dikembangkan lagi agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mungkin bisa ditambah dengan penyediaan wahana permainan, kolam ikan, gazebo, dan museum sejarah kopi atau sejarah Wisata Kopi Kampung Lego.
- d. Promotion : Sebaiknya Wisata Kopi Kampung Lego melakukan promosi melalui media berbayar agar lebih banyak dikenal oleh orang banyak, Mengadakan kerjasama antara agen travel atau tur wisata sehingga saling terintegrasi antara Wisata Kopi Kampung Lego dan industri pariwisata, dan Mengikutsertakan Wisata Kopi Kampung Lego dalam acara-acara pariwisata lokal yang dapat menjadi platform yang baik untuk mempromosikan agrowisata.

2. Bagi Pemerintah

Terdapat beberapa saran untuk pemerintah sebaiknya melakukan perbaikan pada jalan menuju Wisata Kopi Kampung Lego, melakukan penambahan penerangan pada sepanjang jalan, melakukan kerjasama antara pemerintah dan pengelola agar dapat dengan mudah memiliki data usaha yang beroperasi. Bagi pemerintah dan pihak pengelola diharapkan dapat mencegah dampak buruk akibat dari berkembangnya agrowisata dari tahun ke tahun, lebih memperhatikan kondisi keamanan disekitar obyek wisata. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan akses atau peluang bagi Wisata Kopi Kampung Lego sebagai mitra dalam menyediakan bubuk kopi untuk dikonsumsi di kantor-kantor pemerintahan.

3. Bagi penulis selanjutnya

Ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu melakukan studi lebih mendalam terkait faktor-faktor intenal eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata, melakukan penelitian kepuasan pengunjung untuk memahami lebih dalam persepsi dan pengalaman wisatawan selama berkunjung, lakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi implementasi strategi prioritas yang diusulkan. Dengan melibatkan beberapa aspek tersebut, peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap pengembangan agrowisata.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Adrianus Bria, A. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Strawberry Di Agrowisata Petik Strawberry. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 226-238.
- A. Fahmi Arwangga, I. R. (2016). Analisis Kandungan Kafein Pada Kopi Di Desa Sesaot Narmada Menggunakan Spektrofometri Uv-Vis. *Jurnal Kimia*, 10(1), 110-114.
- Abdiputra, Y. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Bidang Bakery. *Prosiding SemNas Teknik UMAHA*, 2-6.
- Atikah, N. N. (2012). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM (STUDI KASUS: RESTORAN RAMEN ABOY)*, 51(1), 46-53.
- H. Setyorini, U. E. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46-53.
- Haffianto, B. (2009). Faktor internal yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Faktor pendukung dapat berupa sumber daya, keahlian, atau kelebihan lain yang mungkin diperoleh berkat sumber keuangan, citra, keunggulan di pasar, serta hubungan baik antara.
- Hindarti, S. (2014). MODEL PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PASCA PANEN, PENGOLAHAN HASIL DAN KEMITRAAN USAHA BAWANG MERAH DI SENTRA PRODUKSI MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN (Studi Kasus Di Daerah Sentra Produksi Bawang di Kab. Nganjuk). *AGROMIX*.
- I. Ayu, S. S. (2017). Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung. *Agrimeta*, 7(13), 20-29.
- I. Palit, C. T. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2), 21-34.
- I. Wardani, U. S. (2017). Strategi Pemasaran Keripik Belut Di Industri Rumah Tangga Sari Roso Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agronomika*, 12(1), 1-6.

- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2018). Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*, 155-163.
- L. Trimo, G. M. (2018). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI LUWAK (STUDI KASUS KOPI LUWAK MANGLAYANG, KAMPUNG PONDOK BUAHBATU-CIKAWARI, DESA MEKARMANIK, KECAMATAN CIMENYAN, KABUPATEN BANDUNG). *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2).
- M. Jailani, Hindarti, S., (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Melon Sebagai Produk Unggulan Melalui Kelompok Tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- M. Machfudz, Khoiriyah, N., (2013). Analisis Ketahanan Pangan Melalui Pemodelan Usaha Tani Singkong. *Iqtishoduna*, 1-15.
- M. Machfudz, Khoiriyah, N., (2018). Pelatihan Penanaman Prilaku Konsumsi Singkong Dan Responsi Masyarakat. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 119.
- M. Putri, M. W. (2015). Komparasi Analisis Swot Dan Space Dalam Menetapkan Strategi Bisnis Berdasarkan Kondisi Lingkungan Perusahaan Pada Perusahaan Outsourcing. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 201.
- M. Rifki, Khoiriyah, N., (2021). "Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 1-7.
- Minarni. (2020). Evaluasi Labelling Dan Kemasan Produk Pangan. *Universitas Bengkulu*, 13-35.
- N. Khoiriyah, D. F. (2023). Analyzing The Cost of Paddy Rice Labor in Indonesia : A Case Study in Ten Tons Syngenta Project *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. (August).
- N. Putri, R. A. (2014). Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis Swot Dan Metode Qspm. *Jurnal Industria*, 3(2).
- N. Putri, R. A. (2014). Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis Swot Dan Metode QSPM (Quantitative Strategic Planning Matriks)(Studi Kasus Restoran Big Burger Malang). *Jurnal Industria*, 3(2).
- Nelly Nur Azizah, F. R. (2020, June). Strategi Pengembangan Agrowisata Melalui Pendekatan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *Edutourism Journal of Tourism Research*, 02(01), 43-54.

- Khoiriyah, N, R. A. (2018). Analisis Permintaan Pangan Hewani Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia: Sebuah Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*, 155-163.
- Pertanian, D. (2009). e-AGRIBISNIS : TEORI DAN APLIKASINYA. 2007(Snati 2007).
- Qanita, A. (2020). ANALISIS STRATEGI DENGAN METODE SWOT DAN QSPM (QUANTITATIVE STRATEGIC PLANNING MATRIX): STUDI KASUS PADA D'GRUZ CAFFE DI KECAMATAN BLUTO SUMENEP. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 11-24.
- R. Anas, W. W. (2016). People's Perception and Development Strategy of Salak Agrotourism in Sibetan Village, Bebandem, Karangasem, Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(1), 26-36.
- Rangkuty, F. (2011). Konsep Analisis Swot. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 13-21.
- S. Abdillah, A. A., Khoriyah, N., & Hindarti. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Beras Pada Ud.Padi Abadi Kabupaten Blitar. *Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(9), 1-12.
- S. Berlianti Mustika Pratiwi, D. S. (2022). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Sayuran Hidroponik Di Harvest Queen Hydroponics, Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1-10.
- S. Hindarti, L. M. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Purworejo . 2(2), 69-77.
- S. Hindarti, L. R. (2021). Income Risk and the Decision on Onion Farming. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(1), 202.
- Santoso, J. (2017). Pengembangan Agroekowisata Berbasis Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Tukur , Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Agrokreatif*, 3(November), 157-165.
- Sutiarkoro, A. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Katalog Rainbow Creative Semarang Dengan Menggunakan Metode SWOT. 1-10.
- T. Baroto, C. P. (2014). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PPOB KIPO MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT DAN QSPM. *Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 88-102.
- Vladimir, V. D. (1967). Teori Agribisnis. 1(69), 5-24.
- W. Tiarantika, S. H. (2020). Analisis Volatilitas Harga Bawang Merah Di Pasar Wage Kabupaten Nganjuk. 8(2), 59-68.

- Warsita, G. d. (2003). Teori Pengembangan. 266.
- Y. Ega Ash Yokawati, A. W. (2019). Pengelolaan Panen dan Pascapanen Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit, Bondowoso, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*, 7(3), 343-350.
- Endarwita, 2021. Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT
- Istiqomah dan Irsad Andriyanto, (2017). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentral Jenang di Desa Wisata Kalikutu Kudus).
- Widya A, Any S, Jamhari. (2019). Usaha Tani Kopi Robusta di Kabupaten Tanggamus: Kajian Strategi Pengembangan Agrobisnis. *Jurnal Kawistara*. 9 (2).
- Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI – Press
- Yuni Dwi K, Amzul R, Imam Teguh S. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT Golder Malabar). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 4 (2).

